

Hubungan Tayangan Youtube “Nussa Official” terhadap Sikap Religi Studi Korelasional terhadap Anak Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung

¹Putri Wirasanti, ²Erik Setiawan

^{1,2}*Prodi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹putriwirasanti1408@gmail.com, ²erik.setiawan@unisba.ac.id

Abstract. Youtube is everyone's favourite form of new media and become the number one social media used in Indonesia. Youtube users consist from the younger age to the elderly. Various content available at this media so users can determine which content that they want. Knows that kids programs that related to religious content are very minim and several Youtube content or programs are apprehensive and can be damaging to the morale of the audience, then a few youth creator came up with an kids animation that has Islamic values, “Nussa Official” program. Nussa is a clever boy who loves to read Qur'an so he will teach his friends to know more about Islamic values. The purpose of this program is to give an education and became a valuable entertainment and also to educate kids. This study aims to know about the relationship of “Nussa Official” program with the elementary school students' religious behaviour. This research used a quantitative method by using correlational approach. Data collecting technique that is used by researcher were questionnaire and literature review. Sampling technique used is Probability Sampling. The result of this research, there is strong relationship between watching Youtube show “Nussa Official” and religious attitude of elementary school children in Bandung. Among the variables that have been calculated, there is one aspect is low. However, the another aspects have a strong relationship and strong enough relations.

Keywords: Program, Religious, New Media, Social Media, Youtube.

Abstrak. Youtube merupakan media baru yang banyak diminati masyarakat dan menjadi media sosial nomor satu yang digunakan oleh orang Indonesia. Pengguna YouTube terdiri dari beberapa kalangan mulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Berbagai konten ada di dalam media tersebut hingga pengguna dapat menentukan konten seperti apa yang diinginkan. Merasa konten tayangan anak-anak sangat minim khususnya terkait bidang keagamaan dan juga beberapa konten Youtube yang dirasa memprihatinkan dan merusak moral penontonnya, maka munculah kreator dari pemuda-pemuda yang sedang berhijrah menciptakan sebuah animasi bertemakan nilai-nilai keislaman anak dengan nama tayangan “Nussa Official”. Nussa merupakan seorang kecil yang pandai dan gemar mengaji sehingga akan mengajarkan teman-temannya mengenai nilai-nilai keislaman. Tujuan dari tayangan ini yaitu untuk memberikan edukasi dan juga menjadi hiburan yang berkualitas juga mendidik pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tayangan “Nussa Official” dengan sikap religi anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan menggunakan grand theory Stimulus – Organism - Respons. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan studi pustaka. Teknik sampling yang digunakan adalah Sampel Probabilitas Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang kuat dalam menonton tayangan Youtube “Nussa Official” terhadap sikap religi anak sekolah dasar negeri kota Bandung. Diantara variabel yang telah dihitung terdapat aspek registrasi yang tidak memiliki keterhubungan dengan sikap religi anak sehingga kategori hubungannya pun rendah, selebihnya aspek-aspek lain memiliki hubungan yang kuat dan cukup kuat.

Kata Kunci: Tayangan, Religi, Media Baru, Media Sosial, Youtube

A. Pendahuluan.

Perkembangan konten maupun program di media tradisional kekinian tidak lagi sekedar menempatkan khalayak sebagai objek. Tidak dapat dipungkiri, kehadiran media baru semakin memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Media baru, dalam hal ini internet, salah satu bentuk media baru adalah media sosial. Melalui media sosial, pola komunikasi masyarakat tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Marshall McLuhan dengan teorinya *medium as an extension of human faculties*: media sebagai perpanjangan tubuh manusia.

Perlunya campur tangan orangtua untuk tetap memperhatikan kegiatan bersosial media anak agar tidak terkena arus negatif dari sosial media. Kekhawatiran orangtua banyak bermunculan dengan munculnya media sosial Youtube, dimana anak-anak usia dini sudah mulai mengakses media sosial tersebut, konten yang trending pada Youtube Indonesia dapat dikatakan memprihatinkan. Isi dari trending tersebut berkutat di ranah seperti *prank*, gosip, hingga berita-berita kriminal yang memacu sikap kriminal pada anak. Maka dari itu terbesitlah oleh The Little Giantz untuk membuat tayangan animasi Nussa yang bertujuan mengubah moral anak dan menciptakan suasana trending Youtube Indonesia yang lebih positif.

Tayangan “Nussa Official” menceritakan tentang seorang anak berusia 8 tahun yang memiliki adik bernama Rarra berusia 5 tahun, mereka berdua merupakan anak-anak yang pandai dalam ilmu agama sehingga ingin berbagi ilmu kepada teman-teman “Nussa Official” disisi lain Nussa memiliki keterbatasan disabilitas, namun hal tersebut tidak membuat Nussa patah semangat untuk terus

belajar dan menjalani kehidupan, Nussa pun tetap bersyukur dengan segala keterbatasannya.

Tayangan “Nussa Official” cukup mendapatkan perhatian yang besar hingga 25 April 2019 sudah mendapat 2.881,933 subscriber, dan tayangan “Nussa” juga didukung oleh beberapa Ustadz di Indonesia, seperti Ustadz Abdul Somad, Ustadz Bachtiar Nasir, Ustadz Felix, Ustadz Abu Fida dan ustadz-ustadz lainnya, bahkan beberapa kali tayangan “Nussa” menduduki trending di YouTube Indonesia seperti trending yang terakhir diperoleh 7 April 2019 pada episode “Nussa: Libur Jangan Lalai”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana hubungan tayangan Youtube “Nussa Official” terhadap sikap religi anak sekolah dasar egeri kota Bandung?”. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui Hubungan Pola Alokasi dalam Tayangan “Nussa Official” terhadap Aspek Kognitif Anak Sekolah Dasar.
2. Mengetahui Hubungan Pola Percakapan dan Pertukaran dalam Tayangan “Nussa Official” terhadap Aspek Kognitif Anak Sekolah Dasar.
3. Mengetahui Hubungan Pola Konsultasi dalam Tayangan “Nussa Official” terhadap Aspek Kognitif Anak Sekolah Dasar.
4. Mengetahui Hubungan Pola Registrasi dalam Tayangan “Nussa Official” terhadap Aspek Kognitif Anak Sekolah Dasar.
5. Mengetahui Hubungan Pola Alokasi dalam Tayangan “Nussa Official” terhadap Aspek Afektif Anak Sekolah Dasar.

6. Mengetahui Hubungan Pola Percakapan dan Pertukaran dalam Tayangan “Nussa Official” terhadap Aspek Afektif Anak Sekolah Dasar.
7. Mengetahui Hubungan Pola Konsultasi dalam Tayangan “Nussa Official” terhadap Aspek Afektif Anak Sekolah Dasar.
8. Mengetahui Hubungan Pola Registrasi dalam Tayangan “Nussa Official” terhadap Aspek Afektif Anak Sekolah Dasar.
9. Mengetahui Hubungan Pola Alokasi dalam Tayangan “Nussa Official” terhadap Aspek Konatif Anak Sekolah Dasar.
10. Mengetahui Hubungan Pola Percakapan dan Pertukaran dalam Tayangan “Nussa Official” terhadap Aspek Konatif Anak Sekolah Dasar.
11. Mengetahui Hubungan Pola Konsultasi dalam Tayangan “Nussa Official” terhadap Aspek Konatif Anak Sekolah Dasar.
12. Mengetahui Hubungan Pola Registrasi dalam Tayangan “Nussa Official” terhadap Aspek Konatif Anak Sekolah Dasar.

B. Landasan Teori

New media merupakan media yang menawarkan *digitisation*, *convergence*, *interactivity*, dan *development of network* terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuan menawarkan suatu *interactivity* inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman tentang *new media*. (Flew, 2002:11-22) Kemampuannya menawarkan interaktifitas ini memungkinkan pengguna dari *new media* memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan

pilihan-pilihan yang diinginkannya.

Cara lain yang berguna untuk mempertimbangkan dampak perubahan yang kita bahas adalah dengan memikirkannya dalam hubungan dengan jenis-jenis alternatif lalu lintas informasi (*information traffic*) dan keseimbangan diantara mereka. Dua ahli telekomunikasi Belanda, Bordewijk dan Van Kaam (dalam McQuail, 2012:159) telah mengembangkan model yang membantu memperjelas dan menyelidiki perubahan yang terjadi. Mereka menggambarkan empat pola komunikasi dasar dan menunjukkan bagaimana hubungan satu sama lain. Pola itu diberi label ‘*allocution*’, ‘percakapan’, ‘konsultasi’, ‘registrasi’.

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 1993). Sikap merupakan reaksi atau proses seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup

Dengan kemudahan-kemudahan yang telah ditawarkan oleh media baru maka bermunculanlah ide-ide kreatif yang mulai mengemas informasi-informasi penting dengan cara yang tidak membosankan. Seperti halnya, beberapa anak mungkin pernah mengalami masa dimana malas untuk belajar, sedangkan belajar dan mengetahui hal-hal baru yang bersifat positif merupakan hal yang wajib dilakukan anak berusia produktif agar memiliki wawasan yang luas dikemudian hari. Wawasan yang diperlukan anak meliputi bahasa, ilmu alam, ilmu sosial, dan juga ilmu agama. Khususnya anak sekolah dasar negeri

biasa yang kurang mengajarkan ilmu agamanya dikarenakan keterbatasan waktu yang untuk proses belajar mengajar mengenai ilmu agama. Beberapa anak beranggapan belajar ilmu agama itu membosankan.

Membosankan atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada pesan (stimulus) yang akan disampaikan, disampaikan dengan cara yang bagaimana. Pada tayangan “Nussa Official” proses pembelajaran dikemas dengan cara yang

Membosankan atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada pesan (stimulus) yang akan disampaikan, disampaikan dengan cara yang bagaimana. Pada tayangan “Nussa Official” proses pembelajaran dikemas dengan cara yang menyenangkan sehingga stimulus – organisme berjalan dengan baik. Dan jika pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik maka respon dari penerima nya pun akan baik. Seperti itulah alur komunikasi yang ada dengan teori Stimulus – Organism – Respon yang ditemukan oleh Houlend

LaPiere mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Sedangkan Secord & Beckam mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, 2010: 5). Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu kognitif, afektif dan konatif (Azwar, 2010: 24-27):

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah diketahui. Berdasarkan apa yang telah kita lihat itu kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek. Sekali kepercayaan itu telah terbantuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu. Pengalaman pribadi yang digeneralisasikan ini lalu membentuk stereotip. Apabila stereotip ini sudah berakar sejak lama, maka orang kemudian akan mempunyai sikap yang lebih didasarkan pada prediakt yang diletakkan oleh pola stereotipnya dan bukan didasarkan pada objek sikap tertentu. Sikap yang didasari pola stereotip semacam ini biasanya sangat sulit untuk menerima perubahan.

2. Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Pada umumnya, reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai benar dan berlaku bagi objek termaksud.

3. Komponen Konatif

Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Maksudnya, bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan

Tabel 1. Hubungan antara Tayangan Youtube (X) dengan Sikap Religi (Y)

Variabel	r_s	Sig	α	Keputusan	Keterangan
X dan Y	0,708	0	0.05	Ho ditolak	Hubungan Kuat

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan antara Tayangan Youtube (X) dengan Sikap Religi (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Tayangan Youtube “Nussa Official” terhadap Sikap Religi, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman.

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien korelasi Rank Spearman (r_s) adalah sebesar 0,708. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai sig sebesar 0,000 dan nilai α adalah sebesar 0,05, maka dapat dilihat bahwa sig (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Tayangan Nussa Official dengan Sikap Religi. Dengan menggunakan Kriteria Guildford, koefisien korelasi sebesar 0,708 berada di antara kriteria > 0,70 – 0,90, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Tayangan Youtube Nussa dengan Sikap Religi merupakan hubungan yang kuat.

Jika dilihat dari arah hubungannya, dapat dikatakan hubungan searah atau positif karena nilai koefisien korelasi bernilai positif. Artinya jika variabel pesan Tayangan Nussa Official (X) mengalami peningkatan maka variabel Sikap Religi (Y) juga mengalami peningkatan. Hal ini berlaku juga untuk sebaliknya..

Tayangan “Nussa Official” dalam penelitian ini meliputi *allocution* (alokasi), percakapan dan pertukaran, registrasi, dan konsultasi. Sedangkan cara pengukur sikap melalui kognitif, afektif, dan konatif.

Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa setelah anak menyaksikan tayangan “Nussa Official” maka akan terjadi perubahan sikap religi pada anak. Dari kuisioner yang telah disebar oleh penulis sebanyak total populasi 126 responden pada anak kelas 1-3 Sekolah Dasar Negeri Sukakarya dengan *margin of error* 5% maka diperoleh hasil sampel 115 responden.

Mendapatkan hasil bahwa terdapat Hubungan yang kuat setelah menonton tayangan “Nussa Official” dengan sikap religi pada anak Sekolah Dasar Negeri Sukakarya Bnadung. Rata-rata dari setiap variabel, pada variabel *allocution*, percakapan dan pertukaran dan juga konsultasi mendapatkan hubungan yang baik dan juga cukup baik. namun pada aspek registrasi dengan sikap religi tidak terjadi keterhubungan pada saat penyebaran kuisioner di lapangan.

Setelah melakukan wawancara mendalam kepada salah satu responden, ditemukan alasan penerimaan H_0 dikarenakan kebanyakan anak hanya memiliki ketertarikan untuk menonton, dengan hanya menonton sudah dapat mengubah sikap anak. Untuk *merchandie, meet*

and greet dan sebagainya tidak begitu diperhatikan oleh anak yang menonton tayangan tersebut

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kuat antara tayangan Youtube “Nussa Official” dengan sikap religi kelas 1-3 Sekolah Dasar Negeri Sukakarya. Hubungan yang kuat tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tayangan Youtube “Nussa Official”, maka semakin pula sikap religi di kalangan penonton. Kesimpulan tersebut didapatkan dari hasil akumulasi keeratan hubungan setiap sub variabelnya yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang kuat antara aspek *allocution* tayangan Youtube “Nussa Official” (X1) terhadap sikap kognitif (Y1). Dengan hubungan yang sangat signifikan, maka semakin baik aspek *allocution* tayangan Youtube “Nussa Official”, semakin baik pula sikap kognitif Sekolah Dasar Negeri Sukakarya Bandung.
2. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara aspek percakapan dan pertukaran tayangan Youtube “Nussa Official” (X2) terhadap sikap kognitif (Y1). Dengan hubungan yang signifikan, maka semakin baik aspek percakapan dan pertukaran tayangan Youtube “Nussa Official”, semakin baik pula sikap kognitif Sekolah Dasar Negeri Sukakarya Bandung.
3. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara aspek konsultasi tayangan Youtube “Nussa Official” (X3) terhadap sikap kognitif (Y1). Dengan hubungan yang signifikan, maka semakin

baik aspek konsultasi tayangan Youtube “Nussa Official”, semakin baik pula sikap kognitif Sekolah Dasar Negeri Sukakarya Bandung.

4. Terdapat hubungan yang rendah sekali hingga H_0 diterima antara aspek registrasi tayangan Youtube “Nussa Official” (X4) terhadap sikap kognitif (Y1). Dengan hubungan yang sangat rendah, maka semakin baik aspek registrasi tayangan Youtube “Nussa Official”, tidak menjamin semakin baik pula sikap kognitif Sekolah Dasar Negeri Sukakarya Bandung.
5. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara aspek *allocution* tayangan Youtube “Nussa Official” (X1) terhadap sikap afektif (Y2). Dengan hubungan yang signifikan, maka semakin baik aspek *allocution* tayangan Youtube “Nussa Official”, semakin baik pula sikap afektif Sekolah Dasar Negeri Sukakarya Bandung.
6. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara aspek percakapan dan pertukaran tayangan Youtube “Nussa Official” (X2) terhadap sikap afektif (Y2). Dengan hubungan yang signifikan, maka semakin baik aspek percakapan dan pertukaran tayangan Youtube “Nussa Official”, semakin baik pula sikap afektif Sekolah Dasar Negeri Sukakarya Bandung.
7. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara aspek konsultasi tayangan Youtube “Nussa Official” (X3) terhadap sikap afektif (Y2). Dengan hubungan yang signifikan, maka semakin baik aspek konsultasi tayangan Youtube “Nussa Official”, semakin baik pula sikap afektif

- Sekolah Dasar Negeri Sukakarya Bandung.
8. Terdapat hubungan yang rendah sekali hingga H0 diterima antara aspek registrasi tayangan Youtube “Nussa Official” (X4) terhadap sikap afektif (Y2). Dengan hubungan yang rendah sekali, maka semakin baik aspek registrasi tayangan Youtube “Nussa Official”, belum tentu menentukan semakin baik pula sikap afektif Sekolah Dasar Negeri Sukakarya Bandung.
 9. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara aspek *allocution* tayangan Youtube “Nussa Official” (X1) terhadap sikap konatif (Y3). Dengan hubungan yang signifikan, maka semakin baik aspek *allocution* tayangan Youtube “Nussa Official”, semakin baik pula sikap konatif Sekolah Dasar Negeri Sukakarya Bandung.
 10. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara aspek percakapan dan pertukaran tayangan Youtube “Nussa Official” (X2) terhadap sikap konatif (Y3). Dengan hubungan yang signifikan, maka semakin baik aspek percakapan dan pertukaran tayangan Youtube “Nussa Official”, semakin baik pula sikap konatif Sekolah Dasar Negeri Sukakarya Bandung.
 11. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara aspek konsultasi tayangan Youtube “Nussa Official” (X3) terhadap sikap konatif (Y3). Dengan hubungan yang signifikan, maka semakin baik aspek konsultasi tayangan Youtube “Nussa Official”, semakin baik pula sikap konatif Sekolah Dasar Negeri Sukakarya Bandung.
 12. Terdapat hubungan yang rendah

tapi pasti antara aspek registrasi tayangan Youtube “Nussa Official” (X4) terhadap sikap konatif (Y3). Dengan hubungan yang rendah tapi pasti, maka semakin baik aspek registrasi tayangan Youtube “Nussa Official”, semakin baik pula sikap konatif Sekolah Dasar Negeri Sukakarya Bandung.

E. Saran

Saran Teoritis

13. Untuk penulis selanjutnya diharapkan ada penulisan serupa mengenai teori yang digunakan yaitu teori media baru, mengingat teori pada penelitian ini belum sempurna diharapkan penulis selanjutnya untuk melengkapi teori mengenai media baru. Mengingat Youtube merupakan media yang sedang gencar-gencarnya diminati oleh masyarakat dan Youtube juga bukan merupakan media massa.
14. Diharapkan untuk penulis selanjutnya untuk membahas mengenai tayangan Youtube terutama Nussa Official dan animasi anak lainnya, selain itu tayangan Youtube yang diteliti tidak hanya mengukur sikap religi namun dengan perubahan-perubahan lainnya yang masih belum banyak diteliti. Sehingga lebih mengetahui dampak tayangan Youtube terhadap perubahan masyarakat.

Saran Praktis

1. Sebaiknya tayangan “Nussa Official” meningkatkan konten religi yang berkaitan dengan orangtua, di setiap muncul episode baru pada tayangan “Nussa Official” diselingi juga wawasan yang lebih untuk konten orangtua. Hal tersebut agar orangtua dapat

- menjelaskan lebih rinci mengenai edukasi yang disampaikan pada tayangan dan anak selalu ada dalam pengawasan orangtua.
2. Sebaiknya tayangan “Nussa Official” meningkatkan aspek percakapann dan pertukaran melalui pesan visual dan audiovisual yang digabungkan menjadi konten yang menarik dan mudah diingat oleh anak, sehingga saat menonton tangan pesan-pesan yang disampaikan langsung terekam oleh memori anak.
 3. Sebaiknya tayangan “Nussa Official” meningkatkan pola konsultasi dengan cara memberikan *mindset* yang baik secara psikologis mengenai karakter tayangan agar anak lebih tertarik untuk terus mengikuti karakter Nussa agar perubahan sikap pada anak lebih terlihat.
 4. Sebaiknya tayangan “Nussa Official” jauh lebih giat lagi mengadakan berbagai promosi agar konten tayangan tersebar luas dan meningkatkan durasi tayangan agar saat anak menggunakan media sosial Youtube, anak langsung terarah dan terhubung dengan konten “Nussa Official”.
 5. Sebaiknya orangtua dilibatkan dalam konten tayangan agar perubahan sikap pada anak dapat dikontrol oleh orangtua.
- Azwar, S., 2011. *Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- McQuail, Denis. 2012. *Teori Komunikasi Massa buku 1 edisi 5*. Jakarta : Salemba Humanika
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik (Cetakan Kelimabelas)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Putri, Dian Widya, Stephani Raihana Hamdan, Yulianti. 2017. *Perilaku Bermedia Digital dalam Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi di Kalangan Dosen Unisba*. Vol 10, No 1. ISSN: 2581-0758. Universitas Islam Bandung. Bandung. Available at <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/2731/pdf>

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1988. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Edisi ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, dalam Ananda. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.